

# **EVALUASI PENERAPAN PROGRAM TERMINAL PARKIR ELEKTRONIK (TPE) DI KOTA BALIKPAPAN**

**Febriana Tinambunan, Bambang Irawan**

**eJournal Administrasi Publik  
Volume 14, Nomor 1, 2026**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Evaluasi Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) Di Kota Balikpapan.

Pengarang : Febriana Tinambunan

NIM : 1902016042

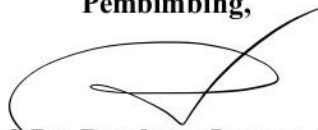
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 26 Mei 2026

**Pembimbing,**



**Prof. Dr. Bambang Irawan, M.Si**

**NIP. 19760216 200501 1 002**

---

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

**Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik**

**Volume : 14**

**Nomor : 1**

**Tahun : 2026**

**Halaman : 50-58**

# EVALUASI PENERAPAN PROGRAM TERMINAL PARKIR ELEKTRONIK (TPE) DI KOTA BALIKPAPAN

Febriana Tinambunan <sup>1</sup>, Bambang Irawan <sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) di Kota Balikpapan. Metode penelitian deskriptif kualitatif, teori evaluasi program dari Bridgman dan Davis yaitu input, process, output, outcome, serta faktor penghambat penerapan. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan memastikan keabsahan data melalui credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Hasil dari penelitian ini evaluasi penerapan program Terminal Parkir Elektronik (TPE) di Kota Balikpapan. Input (masukkan) menunjukkan bahwa penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) belum optimal, disebabkan kurangnya minat masyarakat dalam penggunaan alat elektronik di tepi jalan umum dan tingginya biaya yang diperlukan. Process (proses), Evaluasi penerapan parkir terminal elektronik (TPE) di Balikpapan menunjukkan program ini tidak optimal, ketinggalan zaman, disebabkan kurangnya perbaikan dan pemeliharaan pada mesin TPE serta sistem pembayaran elektronik yang belum disesuaikan dengan kondisi terkini. Output (keluaran atau hasil), Evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) menunjukkan bahwa program ini belum memenuhi target yang diharapkan. Meskipun demikian, program ini berhasil meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meskipun masih jauh dari target. Hal ini menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif. Outcome (dampak atau hasil akhir), Evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) menunjukkan program tersebut belum berjalan baik, meskipun PAD meningkat. Target yang belum tercapai, disebabkan kurangnya pemeliharaan mesin dan kurangnya pemahaman serta kemampuan masyarakat dalam menggunakan mesin parkir elektronik. Faktor penghambat meliputi mesin TPE yang kurang optimal, rendahnya minat masyarakat terhadap parkir elektronik, dan minimnya sosialisasi oleh Dinas Perhubungan.*

**Kata Kunci :** *Evaluasi Program, Terminal Parkir Elektronik*

## **Pendahuluan**

Era saat ini adalah era kemajuan dalam hal pengetahuan maupun teknologi yang tumbuh dengan cepat. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kita semua

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [febriatinambunan2@gmail.com](mailto:febriatinambunan2@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

sadar bahwa kehidupan tidak dapat terlepas dari yang namanya "teknologi" yang di zaman sekarang bukan merupakan hal yang baru lagi. Teknologi sangat bisa dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pertanian, bahkan dalam pemberian pelayanan publik kepada masyarakat pun tidak lepas dari namanya teknologi. Pemerintah di tingkat pusat maupun daerah memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang di masyarakat. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, pemerintah telah mulai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam jalannya pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintahan melalui peningkatan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas layanan publik.

Sebagai tanggapan, Pemerintah Provinsi, Kota, dan Kabupaten bersaing untuk membuat inovasi dalam layanan publik, seperti parkir elektronik (*e-parking*), sebagai bagian dari upaya transformasi menuju *e-government* di tingkat lokal. Inovasi ini khususnya diterapkan dalam sektor perparkiran untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat. Sebagai bagian dari upaya modernisasi sistem manajemen parkir atau *e-parking* telah digunakan dengan sukses di berbagai kota seperti di Jakarta, Surabaya, Makassar, Bandung, dan Surakarta (Hayati, 2018). *E-Parking* sebagai contoh dalam pemanfaatan teknologi untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan menggunakan *e-parking* diharapkan dengan pemanfaatan teknologi bisa menjadikan *e-parking* lebih mudah dijangkau oleh semua kalangan dan bisa memberikan kemudahan kepada masyarakat dan mulai pelan-pelan meninggalkan kebiasaan lama untuk membayar parkir.

Penerapan *e-parking* juga terjadi di Kota Balikpapan yaitu TPE pada awal tahun 2017. Pemerintah Kota Balikpapan, melalui Dinas Perhubungan, menghadirkan Terminal parkir elektronik berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 4 Tahun 2017. Keputusan ini menunjukkan komitmen Pemerintah Kota Balikpapan untuk menerapkan program Terminal Parkir Elektronik di seluruh lokasi parkir di Kota Balikpapan, termasuk parkir di tepi jalan umum. Alat terminal parkir elektronik berupaya menggantikan sistem parkir manual dengan sistem otomatis. Dinas Perhubungan Kota Balikpapan bermaksud membangun alat Terminal Parkir Elektronik berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 4 Tahun 2017 yang mengubah Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 terkait Retribusi Pelayanan Publik. Konsep Alat terminal parkir elektronik ini termasuk dalam industri *smart city* dalam konsep *smart city* (Hardanti dan Suardita, 2020) mengatakan bahwa, sebuah kota yang cerdas adalah lingkungan yang saling terhubung dengan baik, dimana sumber daya manusia yang baik, teknologi komunikasi modern dan modal sosial yang bijaksana, digunakan agar tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan pemerintah maupun masyarakat berperan aktif.

Selain itu konsep *smart city* dianggap sebagai usaha dalam menambah kualitas masyarakat dengan penggunaan teknologi yang ada, serta sebagai kesempatan bagi generasi berikutnya untuk memahami berbagai permasalahan yang ada di lingkungan perkotaan. Tentu saja penemuan ini memudahkan aksesibilitas dan penggunaan layanan bagi warga Kota Balikpapan. Program terminal parkir elektronik merupakan salah satu alat dalam hal ini (TPE). Perangkat ini merupakan teknologi yang meningkatkan kemampuan petugas parkir dalam menerapkan tarif parkir kendaraan. Faktanya bahwa setoran parkir mengalir langsung ke peralatan parkir membuat parkir ini nyaman untuk membayar dan meminimalkan kebocoran pendapatan daerah.

Dinas Perhubungan Kota Balikpapan menggunakan meteran parkir untuk membantu mereka mengelola kebijakan sistem pajak parkir prabayar, yang penting agar sistem menghasilkan hasil yang baik. Selain itu, agar berkurangnya juru parkir liar yang merupakan penyebab pungli di Balikpapan. Sangat penting bagi pengguna kendaraan untuk mengetahui cara menggunakan alat terminal parkir elektronik ini. Dikarenakan banyak pengguna kendaraan yang tidak tahu, Dinas Perhubungan Kota Balikpapan menyediakan layanan parkir melalui mesin parkir elektronik. Pemerintah Kota Balikpapan berharap parkir meter dapat membantu meningkatkan PAD Kota Balikpapan. Mesin parkir meter ini terhubung ke internet, diharapkan jumlah uang yang diterima dari parkir di jalan dapat dilacak secara menyeluruh. Dengan demikian Dinas Perhubungan Kota Balikpapan mendapat langsung database yang tercatat oleh setiap karcis diberikan. Namun, ternyata program yang digunakan memiliki kekurangan. Misalnya, mesin parkir meter tidak beroperasi dengan baik. Seringkali mesin yang digunakan mengalami kesalahan dan tidak dapat terhubung dengan server. Oleh karena itu, petugas parkir yang ditempatkan harus kembali menggunakan sistem manual, yang memungkinkan mereka untuk langsung menarik biaya parkir dari pengendara yang memarkirkan kendaraannya yang berpotensi pungli. Salah satu yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan penerimaan dari sektor parkir.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Evaluasi Program***

Menurut Arikunto (2004) Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan. Evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program pemerintah, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Bridgman dan Davis yang dinyatakan Farida dalam Akbar & Mohi

(2018) yang secara umum evaluasi program mengacu pada 4 (empat) dimensi yaitu sebagai berikut:

1. Indikator *input*, mengevaluasi sumber daya yang digunakan (dana, manusia, sarana) apakah sudah sesuai dengan perencanaan.
2. Indikator *process*, menilai pelaksanaan atau implementasi program, apakah sesuai prosedur dan kendala yang dihadapi di lapangan.
3. Indikator *outputs*, mengukur hasil langsung dari kegiatan program.
4. Indikator *outcomes*, mengevaluasi dampak jangka panjang atau perubahan yang terjadi pada target sasaran setelah program dilaksanakan. Dalam hal ini evaluasi program merupakan kegiatan untuk menilai kelayakan suatu perencanaan, implementasi dan hasil suatu program atau kebijakan. kriteria digunakan dalam evaluasi program untuk mengukur ketercapaian suatu program berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

Tujuan evaluasi program adalah agar dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program dimasa yang akan datang. Evaluasi kebijakan maupun program sebagai bagian dari studi kebijakan memiliki tujuan-tujuan tertentu.

#### **Parkir**

Undang-undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan pada pasal 1 (15) bahwa “Parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya”. Sedangkan menurut Undang-undang RI Nomor 28 Tahun 2009 pasal 1 (32) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara.

Sistem parkir pintar dibangun oleh pemerintah Kota Balikpapan untuk mengatur pengelolaan parkir dan menawarkan informasi tentang lokasi parkir untuk pengguna jalan secara real-time. Tujuan sistem parkir pintar ini adalah untuk mendeteksi ketersediaan lahan parkir dan menginformasikan lokasi parkir secara real-time untuk pengguna jalan. sebagaimana dinyatakan oleh *Otoritas Transportasi* kota San Francisco *Municipal Transportation Agency (SMFTA)* dalam Kireina (2017), tujuan dari Smart parking system adalah untuk membuat pengelolaan parkir menjadi lebih mudah. Berikut ini adalah komponen utama dan keuntungan dari smart parking system:

1. *Easier payment methods*, Terminal parkir elektronik memfasilitasi pembayaran dengan menggunakan kartu elektronik.
2. *Improved muni speed and reliability*, Membantu mempercepat proses perparkiran dan pembayarannya, terutama dalam kondisi yang ramai.
3. *Reduced illegal parking*, dimungkinkan untuk mengurangi parkir liar, dengan adanya area parkir khusus parkir di dekat terminal parkir elektronik.
4. *Improved safety for all road users*, Dapat menangani risiko kecelakaan jalan raya yang sering terjadi.

5. *increasing economic vitality and competitiveness*, Dapat meningkatkan akses ke pusat kota.

### **Terminal Parkir Elektronik**

Terminal parkir elektronik juga dikenal sebagai parkir meter adalah inovasi baru dalam industri parkir yang mengadopsi sistem pembayaran nontunai sebagai pengganti sistem parkir konvensional. Ini sejalan dengan pendapat Safitri (2012) yang mengklaim bahwa terminal parkir elektronik berfungsi untuk mengetahui berapa lama kendaraan parkir. Pendapat ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada tahun 1998, yang menyatakan bahwa parkir meter terdiri dari jam pengukuran waktu dan digunakan untuk mengukur lamanya waktu parkir sesuai dengan uang yang dimasukkan ke dalam mesin. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa terminal parkir elektronik adalah alat yang bermanfaat untuk mengukur berapa lama waktu yang dihabiskan untuk parkir.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara yaitu pengumpulan data bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi secara deskriptif, dan narasi. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Evaluasi Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) Di Kota Balikpapan meliputi indikator-indikator seperti : *Input, Process, Output, Outcome*.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) di Kota Balikpapan.

### **Hasil Penelitian dan pembahasan**

#### **1. Evaluasi Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (Tpe) Di Kota Balikpapan**

##### *A. Input*

Menurut Bridgman dan Davis dalam Kamila et al. (2023) input dalam evaluasi program merupakan mencakup semua sumber daya, kondisi dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program seperti bahan, dana, tenaga kerja, sarana dan prosedur.

Dalam penelitian ini, *input* (masukan) Evaluasi Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) Di Kota Balikpapan. belum berjalan sesuai teori. program yang dilakukan belum begitu maksimal, dikarenakan masyarakat sebagai pengguna mesin TPE tersebut mengalami penurunan penggunaan dan sulitnya penerimaan alat parkir elektronik di tepi jalan. sumber daya dana yang digunakan juga cukup besar dalam pengadaan mesin TPE tersebut, selama proses penggunaan mesin TPE, PAD mengalami peningkatan tetapi belum dapat mencapai target.

*input* (masukan) dalam evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE), belum berjalan sesuai dengan teori hal ini berkaitan dengan sumber daya yang ada seperti masyarakat, kurangnya penggunaan mesin parkir elektronik di tepi jalan, sumber daya dana/biaya yang digunakan cukup besar, tapi belum mencapai target yang sesuai dalam retribusi parkir, mesin TPE sangat mahal dalam biaya pemeliharaan padahal jika menggunakan inovasi sekarang jika berbasis aplikasi dll jauh lebih murah dari segi sumber daya dana.

#### B. *Process*

Menurut Bridgman dan Davis dalam Kamila et al. (2023) Proses adalah langkah-langkah atau kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan program. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana yang telah dibuat dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut.

Dalam penelitian ini, *process* (proses) evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) di kota Balikpapan belum berjalan dengan baik dan maksimal. program yang diberikan sosialisasi hanya dilakukan lewat media sosial. Tidak dilakukannya perbaikan/pemeliharaan dari mesin parkir elektronik ini dan Belum dapat mengatasi permasalahan biaya administrasi pada penggunaan pembayaran yang bekerjasama dengan bank.

*process* (proses) dalam evaluasi penerapan parkir terminal elektronik (TPE) di kota Balikpapan, belum terlalu maksimal dalam penerapannya, proses, program ini sudah tidak optimal dan ketinggalan zaman dikarenakan tidak dilakukannya perbaikan/pemeliharaan pada mesin TPE dan Pembayaran elektronik yang digunakan belum disesuaikan dengan kondisi saat ini

#### C. *Output*

Menurut Bridgman dan Davis dalam Kamila et al. (2023) *Output* adalah hasil langsung dari kegiatan program, seperti produk dan layanan yang dihasilkan dari kegiatan program. *Output* dapat diukur dan dievaluasi untuk menentukan seberapa baik program telah dilaksanakan dan seberapa efisien sumber daya yang digunakan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

*Output* (keluaran/hasil) evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik di kota Balikpapan, program ini memiliki hasil yang yaitu seperti mengalami kenaikan yang signifikan tetapi tidak dalam mencapai target, peningkatan dari jukir orang dengan setelah adanya mesin, tetapi seiring berkembangnya teknologi mesin ini mulai dirasa sudah ketinggalan jadi mengalami penurunan setiap tahunnya.

*Output* (keluaran/hasil) evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) kota Balikpapan, belum berjalan sesuai yang diinginkan dikarenakan program ini selama berjalan belum bisa mencapai target yang ingin dicapai, tetapi dalam hal ini juga lewat adanya program ini terjadi peningkatan PAD walaupun masih jauh dari target, tapi hal itu menunjukkan bahwa program ini cukup memberi dampak/hasil yang positif.

#### D. Outcome

Menurut Bridgman dan Davis dalam Kamila et al. (2023) *Outcome* adalah perubahan atau dampak yang terjadi sebagai hasil dari program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Outcome* mencakup perubahan dalam pengetahuan, sikap, atau perilaku individu yang terlibat dalam program dan evaluasi *outcome* penting untuk memahami sejauh mana program telah mencapai tujuannya serta dampaknya terhadap masyarakat.

Evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) di kota Balikpapan, belum berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang tidak semua orang mengerti dalam menggunakannya pengelolaan Parkir menyampaikan keluhan dari masyarakat ada beberapa yang berkomentar bahwa mesin itu sudah tidak lagi maksimal, tidak lagi berfungsi, buang-buang anggaran dan sudah agak ketinggalan zaman, mungkin bisa disebutkan perkembangan saat ini bahwa mesin TPE kurang diminati karena alatnya kaku, tidak fleksibel dan juga mesin TPE ini butuh baterai dan baterai yang digunakan yaitu aki kemudian kekurangan lainnya dikarenakan barang elektronik yang selalu terkena paparan cuaca pasti akan ada masanya pada penggunaannya.

Evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) belum berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan hal ini terbukti dengan PAD meningkat tapi target belum tercapai, mesin kurang pemeliharaan, dan seiringnya waktu kurangnya mesin parkir elektronik di tepi jalan mengalami penurunan pada penggunaannya.

### **2. Faktor penghambat Evaluasi Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) Di Kota Balikpapan**

Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dari evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) di Kota Balikpapan yaitu sebagai berikut:

- A. Mesin Terminal Parkir Elektronik yang kurang optimal, dikarenakan seringnya tidak berfungsi sehingga kembali membayar secara manual, sistemnya close up dimana kartu nya di isi saldo sehingga ketika orang bayar harus di tappingkan oleh jukirnya dan SDM dari jukirnya kurang. pada mesin Terminal Parkir Elektronik pembayaran yang bekerjasama dengan bank dikarenakan biaya dari alat integrasi dan biaya administrasi pada lintas bank yang belum dapat dihilangkan.
- B. Kurangnya minat masyarakat dalam penggunaan parkir elektronik tepi jalan umum. Masyarakat yang belum terbiasa dengan adanya alat terminal Parkir elektronik dan kurangnya dalam penerimaan alat elektronik parkir tepi jalan umum sehingga kembali membayar secara manual.
- C. kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan kepada masyarakat, sosialisasi yang dilakukan hanya sebatas dilakukan sosial media

sehingga pada saat menggunakan mesin TPE ada beberapa masyarakat yang mengalami kesulitan dalam pembayaran parkir secara elektronik

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian Evaluasi Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) di kota Balikpapan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) di Kota Balikpapan sejauh ini penulis menilai berdasarkan hasil evaluasi dan dapat diuraikan berdasarkan sub fokus penelitian sebagai berikut:
  - a. *Input* (masukkan), hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan program terminal parkir elektronik (TPE), dinilai belum berjalan secara optimal hal ini berkaitan dengan sumber daya yang ada seperti masyarakat, kurangnya minat masyarakat dalam penggunaan alat elektronik khususnya di tepi jalan umum dan sumber daya dana/biaya yang digunakan cukup besar.
  - b. *Process* (proses), dalam evaluasi penerapan parkir terminal elektronik (TPE) di kota Balikpapan, belum terlalu maksimal dalam penerapannya program ini sudah tidak optimal dan ketinggalan zaman dikarenakan tidak dilakukannya perbaikan/pemeliharaan pada mesin TPE dan Pembayaran elektronik yang digunakan belum disesuaikan dengan kondisi saat ini.
  - c. *Output* (keluaran atau hasil), evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) belum berjalan sesuai yang diinginkan dikarenakan program ini selama berjalan belum bisa mencapai target yang ingin dicapai, tetapi dalam hal ini juga lewat adanya program ini terjadi peningkatan PAD walaupun masih jauh dari target, tapi hal itu menunjukkan bahwa program ini cukup memberi dampak/hasil yang positif.
  - d. *Outcome* (dampak atau hasil akhir), evaluasi penerapan program terminal parkir elektronik (TPE) belum berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan hal ini terbukti dengan PAD meningkat tapi target belum tercapai, mesin kurang pemeliharaan, tidak semua masyarakat mengerti dan bisa menggunakan mesin parkir elektronik ini.
2. Faktor penghambat dalam penerapan Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) di Kota Balikpapan antara lain: Mesin Terminal Parkir Elektronik yang kurang optimal, kurangnya minat masyarakat dalam penggunaan parkir elektronik tepi jalan umum dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan kepada masyarakat.

### ***Saran/rekomendasi***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis akan memberikan saran terkait kesimpulan di atas sebagai berikut:

1. Dinas perhubungan melalui UPTD. Pengelolaan Parkir Kota Balikpapan perlunya diadakan kembali sosialisasi kepada masyarakat mengenai fasilitas yang ada dan mempertimbangkan kegunaan dari mesin Terminal Parkir Elektronik untuk melakukan pengupdatean terutama pembayaran yang digunakan saat ini agar lebih memudahkan masyarakat.
2. Dinas Perhubungan dan UPTD. Pengelolaan Parkir perlunya mempersiapkan SDM dan pembekalan dari juru parkir dalam membantu penggunaan mesin parkir elektronik khususnya di tepi jalan
3. Pemerintah Kota Balikpapan perlunya memberikan dukungan terutama bantuan biaya untuk menambah/memperbaiki fasilitas di Kota Balikpapan terutama dalam hal ini mesin parkir elektronik di tepi jalan serta memberikan dukungan kepada masyarakat untuk menerapkan elektronifikasi pembayaran dalam penggunaan fasilitas publik agar menuju Kota Balikpapan Smart city.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, M. F., & Mohi W. K. (2018). Studi Evaluasi Kebijakan: Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia (Pertama). Gorontalo: Ideas Publishing
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balikpapan. 2018. Dishub Operasikan Terminal Parkir Elektronik Di 7 Lokasi. <http://web.balikpapan.go.id/berita/read/7527> (Diakses 15 April 2022)
- Hardanti, N. P. M., & Suardita, I. K. (2020). Pelaksanaan parkir elektronik sebagai perwujudan smart city (Studi kasus di pasar tradisional Kabupaten Tabanan). *Jurnal Kertha Negara*, 8(8), 61–71. Diakses 09 April 2022, dari *Jurnal Kertha Negara*
- Kamila, R. H., Warsono, H., & Santoso, R. S. (2023). Evaluasi kebijakan penanggulangan bencana darurat melalui program Call Center U-Garuda 112 di Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(1), 1–18. Diakses 7 November 2024, dari *Journal of Public Policy and Management Review*
- Kireina, N. F. (2017). Mesin parkir elektronik sebagai wujud dari smart city di Kota Bandung. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 63–80. Diakses 15 April 2022, dari *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*
- Sidani, S., & Sechrest, L. (1999). Putting program theory into operation. *American Journal of Evaluation*, 20(2), 227–238. Diakses 7 November 2024, dari ScienceDirect
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Wahab, A. S. (2014). Analisis kebijakan: Dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik. Jakarta: Bumi Aksara.